



KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Maratus Sholikhah¹, Moh.Muslim², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013036@unisma.ac.id, moh.muslim@unisma.ac.id,

devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

The progress of an institution cannot be separated from the enthusiasm and hard work of all institutional staff, including school principals, teachers, and other staff within this institution, to work together in advancing the quality of education. But of all the staff who play the most role in advancing the quality of education is the principal as the head of the institution. The purpose of this study was to determine the leadership of the madrasa head in improving the professional competence of teachers at MI Almaarif 02 Singosari. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection is done by interviews, observation and documentation. Data analysis was performed using inductive analysis with stages data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. To maintain the validity of the data used triangulation technique. Some research results conclude that the head of the madrasah develops a vision that reflects an increase in the competence of teaching staff. This study shows that the increase in the professional competence of teachers in this school has been carried out properly.

Keyword: Leadership, head master, professional competence, teachers.

A. Pendahuluan

Upaya peningkatan kompetensi guru telah banyak dilakukan, seperti halnya di MI Almaarif 02 Singosari. Namun dalam kenyataan dan pelaksanaannya tentunya masih dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satunya yakni seperti minimnya fokus dalam peningkatan kualitas guru serta minimnya penanganan yang dilakukan.

Sistem pendidikan yang sudah dibangun ternyata belum sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan di era globalisasi. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan masih menjadi masalah yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan berarti meningkatkan komponen dan proses pendidikan. Secara Perlahan-lahan proses pendidikan diawali dengan proses penerimaan masukan dan akhirnya menghasilkan luaran yang diharapkan oleh lembaga pendidikan (Mulyasa, 2003).

Optimalisasi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru sangat penting. Sebagai seorang pemimpin, Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada

seluruh tenaga kependidikan yang ada yang dilakukan secara kooperatif untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala madrasah harus dapat melaksanakan kepemimpinannya sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik (Yahya, 2013). Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan, menciptakan dan mewujudkan cita-cita serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari merupakan MI swasta yang menjadi madrasah unggul taraf swasta di Singosari dan telah terakreditasi A. Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang terkenal dan menjadi kepercayaan masyarakat setempat maupun masyarakat luar untuk mendidik anaknya, terbukti dengan banyaknya siswa yang tiap tahun selalu bertambah untuk bersekolah di Madrasah Almaarif 02 Singosari. MI Almaarif 02 Singosari merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Maarif yang didirikan oleh beberapa tokoh pemimpin Islam di Indonesia.

Kemajauan lembaga Madrasah Ibtidaiyah ini tidak terlepas dari semangat dan kerja keras seluruh staf lembaga, diantaranya kepala madrasah, para guru, dan staf-staf lainnya yang berada di dalam lembaga ini, untuk saling bekerja sama dalam memajukan kualitas pendidikan. Tetapi dari semua staf tersebut yang paling berperan dalam memajukan kualitas pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga. Disamping kewajiban memajukan lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai tugas untuk memberikan motivasi, bantuan, dan bimbingan terhadap para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun kompetensi pendidik. Jadi yang dimaksud peneliti, kepala madrasah disini sebagai penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf, dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan madrasah.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Almaarif 02 Singosari, karena kepemimpinan kepala madrasah berkaitan erat dengan keprofesionalan guru. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan globalisasi zaman modern, kini MI Almaarif 02 Singosari terus memacu peningkatan sumber daya pendidik agar mutu MI Almaarif dapat meningkat sesuai visi dan misi madrasah. Untuk mencapai visi misi tersebut, guru-guru harus memiliki kualitas yang berkompetensi sesuai dengan peraturan pemerintah.

B. Metode

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena metode kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam mendalam (*in-depth opinion*) dari para partisipan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa, ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Oleh karena sesuai dengan kondisi

observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mengetahui dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya di lapangan atau tempat penelitian (Margono, 2014) dimana penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan realita yang terjadi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Menurut Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan data.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif, dimana peneliti ini hanya menggambarkan atau memaparkan data-data penelitian yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Almaarif 02 Singosari Malang. Data yang dikumpulkan melalui beberapa responden, selanjutnya dianalisis satu persatu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan logis, yang nantinya dapat mengungkapkan secara konkrit tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Jadi penelitian ini fokus pada Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Almaarif 02 Singosari Malang.

Sumber data pada penelitian ini diambil berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif, dimana sumber data pada penelitian tersebut dapat diperoleh dari hasil observasi kegiatan sekolah, wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan juga siswa, dokumentasi kegiatan. Menurut Arikunto (2013) berpendapat bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh sebelum menyimpulkan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan teori Miles & Huberman (2014) yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah bertanggung jawab atas peningkatan tenaga pendidik melalui kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh anggota sekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat membentuk guru yang memiliki kompetensi profesional mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan program. Untuk itu peneliti akan membahas hasil temuan tersebut.

1. Perencanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Almaarif 02 Singosari Malang

Pada hasil penelitian yang diperoleh bahwa perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Almaarif 02 Singosari tahap awalnya kepala sekolah harus mengetahui cara guru mengajar

agar dapat mengembangkan profesional tersebut. Selain itu kepala sekolah juga harus membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang. Bentuk perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Almaarif 02 Singosari Malang tersusun sebagai berikut: (1) kepala sekolah dan para guru mengadakan rapat kerja penentuan program pembiasaan yang akan di terapkan di sekolah. (2) Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) oleh kepala madrasah dan juga guru meliputi tujuan kegiatan, kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. (3) mengkualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebelum ditugaskan untuk menjalin kegiatan belajar mengajar yang dapat meminimalisir adanya kesalahan yang akan terjadi pada saat pelaksanaannya. (4) kepala sekolah juga berencana mengikutkan tenaga pendidik kedalam kegiatan-kegiatan seperti seminar, workshop, KKG, pelatihan, dll

Hal tersebut bertujuan untuk merancang kegiatan pembiasaan agar lebih terstruktur dan terorganisir sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. Salah satu misi sekolah yakni meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Tujuan sekolah untuk mewujudkan perilaku yang baik melalui kegiatan peningkatan pada tiap harinya. Sebelum melaksanakan peningkatan kompetensi profesional guru, perlu adanya perencanaan yang matang.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa kepala madrasah sebagai manajer pasti akan melakukan perencanaan untuk mewujudkan guru yang profesional. Peningkatan kompetensi profesional guru harus dilakukan agar kualitas dan mutu sekolah semakin baik dan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 110) yang menyatakan bahwa Kepala madrasah merupakan guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru diawali dengan merumuskan atau merencanakan program sebelum melaksanakan program tersebut, perencanaan di MI Almaarif 02 Singosari dilakukan dengan rincian waktu diawal tahun ajaran baru. Perencanaan di MI Almaarif 02 Singosari dilakukan secara terbuka, Hal ini didukung oleh pendapat Muslim, (2021) yang menyatakan bahwa Kepala sekolah mengembangkan budaya diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil di dalam sekolah yang di nahkodainya, dalam artian seluruh civitas Madrasah dianjurkan untuk mengikutinya karena hal tersebut digunakan demi menentukan kemajuan serta membuat suatu inovasi dalam melakukan peningkatan profesionalisme guru.

Hal ini sesuai pendapat Karwati dan Donni (2013:143) menurut mereka perencanaan didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjarkan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses pengambilan keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan.

Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah menggunakan jenis perencanaan dari Bawah ke Atas (*Bottom Up Planning*). kepala madrasah MI Almaarif 02 Singosari merencanakan program kerja tahunan dan setelah dibuat program kerja tahunan kepala madrasah tersebut baru kepala madrasah melaporkan program tahunan tersebut kepada pihak yayasan, dalam pembuatan program kerja tahunan kepala madrasah beracuan pada jobdisk kepala madrasah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bustamar dkk, (2016: 14) yang menyatakan bahwa jenis perencanaan dari Bawah ke Atas (*Bottom Up Planning*) yakni Perencanaan yang dibuat oleh tenaga perencana di tingkat bawah dari suatu struktur organisasi, misalnya dibuat di provinsi/kabupaten/kota untuk disampaikan ke pemerintah pusat. Perencanaan ini dapat pula dibuat oleh kepala madrasah untuk disampaikan ke Kepala Dinas Pendidikan setempat, atau guru kepada kepala madrasah. Perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Almaarif 02 Singosari, yaitu:

a. Mengkualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Adapun hasil penelitian terkait strategi Kepala Madrasah didalam proses perencanaan menunjukkan bahwa bapak M. Ishom, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Almaarif 02 Singosari mengkualifikasikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebelum ditugaskan untuk menjalani kegiatan proses pembelajaran yang nantinya menjadi kegiatan belajar mengajar (KBM) yang selanjutnya menjadi tugas dan amanah bagi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan. perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sudah sesuai dengan proses perencanaan menurut Daryanto (2013: 110) secara keseluruhan yakni Dengan adanya perencanaan berupa mengkualifikasikan karyawan madrasah yang telah ditetapkan di awal akan dapat meminimalisir adanya kesalahan yang akan terjadi pada saat pelaksanaannya. Hal tersebut merupakan langkah tepat karena guru yang ahli pada bidang yang dia kuasai dalam proses belajar mengajar akan membuat pendidikan di MI Almaarif 02 Singosari semakin berkualitas dan berdaya saing yang pada akhirnya melahirkan generasi muda serta alumni yang berkompetensi dan mampu membawa perubahan bagi sosial kemasyarakatan maupun berkiprah kewarganegaraan

b. Peningkatan kompetensi guru

Kepala Madrasah mempunyai tugas untuk meningkatkan kompetensi bawahannya sebagaimana yang dijabarkan dalam undang-undang peraturan

pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bahwasannya tenaga pendidik mempunyai kesempatan untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang ia miliki, serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Oleh karena itu, kepala madrasah melakukan perencanaan dan dituangkan dalam bentuk Program kerja Kepala Madrasah yang didalamnya memuat Rencana Kerja Harian, Rencana Kerja Mingguan, Rencana Kerja Bulanan, dan Rencana Kerja Tahunan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa Madrasah mempunyai program tersendiri untuk meningkatkan profesionalisme guru sudah sesuai dengan teori menurut Mulyasa (2009). Madrasah mempunyai program-program tersendiri dalam meningkatkan profesionalisme guru selain yang didapat dari program-program nasional yang ditunjang oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kementerian agama dan disalurkan kepada lembaga-lembaga pendidikan yang dilakukan di lingkup madrasah maupun antar madrasah. Menurut Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi Susanti, dkk (2017) menyatakan bahwa program-program yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain yaitu dengan pemberian pembinaan, pendidikan dan pelatihan, dan aktif dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Adapun strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MI Almaarif 02 Singosari yakni melaksanakan supervisi, pelatihan atau workshop serta mengikutsertakan ke dalam kelompok kerja guru (KKG)

2. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Alaaarif 02 Singosari

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, adapun kegiatan yang diterapkan di SDN 1 Ngenep untuk pembentukan karakter disiplin siswa mulai dari kegiatan formal dan kegiatan non formal:

a. Kegiatan formal

1) Supervisi kelas dan supervisi perangkat pembelajaran

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar saja, namun juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Menurut Ngalm Purwanto (2011: 112), menyatakan supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kualitas guru dinilai melalui suatu kegiatan yang disebut dengan supervisi akademik. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mulyasa (2013: 249) yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui tahap perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan

umpan balik yang objektif dan segera, sehingga guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya.

Adapun pelaksanaan program supervisi di MI Almaarif 02 Singosari, kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi kunjungan dan observasi dengan berkeliling dan mengunjungi kelas saat pembelajaran secara tiba-tiba tanpa memberi tahu guru terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2010: 187-188) yang mengatakan bahwa dalam supervisi kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan tiga pola. Salah satunya yakni, dengan kunjungan kelas tanpa diberitahu (*unannounced Visitation*) dimana supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan program spervisi perangkat pembelajaran yakni dengan madrasah memrintahkan guru mengumpulkan administrasi pembelajaran untuk ditanda tangani. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ata yang kita kenal dengan modul ajar pada kurikulum merdeka ini. Kepala madrasah dalam hal ini selalu bersikap objektif untuk melakukan penelitian guru. Hal tersebut sesuai dengan panduan Depdiknas (2010), supervisi yang dilakukan kepala sekolah diantaranya yaitu membimbing guru dalam menyusun silabus pada tiap bidang pengembangan di sekolah maupun mata pelajaran berdasarkan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

2) Diikutkan pelatihan, diklat, dan Seminar Guru.

Kepala Madrasah mempunyai tugas untuk meningkatkan kompetensi bawahannya sebagaimana yang dijabarkan dalam undang-undang peraturan pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bahwasannya tenaga pendidik mempunyai kesempatan untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang ia miliki, serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwasannya bapak M. Ishom selaku Kepala Madrasah memiliki rencana untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan cara mengikutsertakan tenaga pendidik kedalam kegiatankegiatan seperti seminar, workshop, MGMP dan pelatihan-pelatihan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI. Dengan adanya kegiatan seminar, workshop dan MGMP maupun KKG maka kompetensi tenaga pendidik akan meningkat seiring dengan kegiatan-kegiatan diluar madrasah yang menunjang keilmuan dan profesionalitas pendidik maupun tenaga kependidikan. Semua yang

dilaksanakan merupakan sebagian dari beberapa upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru yang nantinya akan mampu merubah arah pendidikan yang lebih baik secara umum dan mampu mencetak lulusan terbaik khususnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Suparlan (2006), kebijakan peningkatan mutu/kualitas guru dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan yakni: (1) pendidikan tenaga kependidikan (*preservice education*), (2) pendidikan dan pelatihan (*inservice training*), dan (3) pendidikan dalam jabatan (*on the job training*).

3) Studi kelompok antar guru (KKG)

Kepemimpinan Kepala madrasah MI Almaarif 02 Singosari dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Kelompok kerja guru (KKG) merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesional guru. Yang mana Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan kegiatan yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar, di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suparlan (2006) mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidik adalah melalui pembinaan profesional guru yakni: 1). Kelompok Kerja Guru (KKG) 2). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) 3). Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) 4). Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS)

Maka dari itu kepala madrasah MI Al-Maarif 02 mengikut sertakan guru-guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dengan harapan guru-guru MI Almaarif ini mendapatkan pengetahuan yang baru dan bisa memperbaiki kompetensi yang dimilikinya. Mengacu pada temuan di atas, hal tersebut sesuai dengan teori tentang model dan pengembangan guru pada point ke lima yakni; *Inquiry* atau pemeriksaan merupakan studi kerjasama oleh para guru sendiri untuk permasalahan dan isu yang timbul dari usaha untuk membuat praktik mereka konsisten dengan nilai-nilai bidang pendidikan.

b. Dalam bentuk Non Formal

1) Kedisiplinan

Kepala madrasah MI Almaarif 02 Singosari dalam meningkatkan profesional guru di madrasah yakni melalui peningkatan kedisiplinan guru. Dalam peningkatan kedisiplinan guru di MI Almaarif 02 Singosari, kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap guru yang sedang mengajar. Setelah selesai mengajar terkadang kepala madrasah memanggil guru untuk memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan motivasi kepada para guru agar tetap semangat dalam melaksanakan tugas sebagai guru atau pendidik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robbins (2016) yang mendefinisikan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Dalam hal ini, kepala madrasah berusaha membantu para guru dan staf-stafnya untuk memikirkan memilih dan merumuskan tujuan yang akan di capai. Oleh karena itu, kepala madrasah harus dapat melaksanakan kepemimpinannya sehingga tugas-tugasnya yang dapat dilaksanakan dengan baik (Yahya, 2013). Salah satunya yakni dengan meningkatkan kedisiplinan guru, karena hal tersebut juga akan mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik. Sebagaimana pendapat Musrofi (2010), yang mengungkapkan bahwa cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan. Disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab (Pidarta, 1992). Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur.

Menurut Tabrani (2013) mengenai tugas kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer memerlukan perannya agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kinerja sekolah sehingga kinerja guru akan semakin baik. Sebagai motivator, kepala madrasah juga harus mampu memberi dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu memberi motivasi dan menjadi motivator bagi orang-orang di lingkungan sekolah baik guru, siswa ataupun tenaga pengajar di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan oleh Kepala Madrasah di MI Almaarif 02 Singosari sudah sejalan dengan teori menurut Thomas Gordon yang menyatakan bahwa Perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari latihan. Kepala Madrasah mengajarkan sikap disiplin yang ia tekankan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta staf dan karyawan madrasah dengan tujuan agar menjadi suri tauladan bagi peserta didik untuk belajar dengan pembiasaan mengerjakan hal-hal yang baik, positif serta bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sikap yang diterapkan oleh Kepala Madrasah tersebut sejalan jika dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 73 tentang kepemimpinan dalam islam menjelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa memberi suri tauladan serta contoh dalam melakukan hal-hal yang positif dan berbuat kebaikan terhadap sesama. Oleh sebab itu, pemimpin harus mampu memberikan tauladan yang baik kepada bawahannya.

Kepala Madrasah menerapkan hal tersebut semata-mata untuk menjadikan MI Almaarif 02 Singosari sebagai lembaga yang unggul salah satunya dengan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan menerapkan belajar disiplin. Dari sini peneliti bisa simpulkan bahwasanya tindakan yang dilakukan oleh bapak M.Ishom selaku pimpinan akan berdampak besar bagi kemajuan Madrasah. Strategi disiplin yang beliau terapkan sangat bermanfaat karena masih banyak tenaga pendidik dan kependidikan datang terlambat ke Madrasah hal tersebut yang akan menjadi cerminan dan nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah membuat tenaga pendidik dan kependidikan akan segan atau malu jika datang terlambat. Kepala Madrasah membuat ketentuan bagi tenaga pendidik yang terlambat datang dia langsung mengirimkan pesan alasan keterlambatan yang jelas kepada KA Tata Usaha yang nantinya akan disampaikan kepada Kepala Madrasah dan untuk tenaga pendidik yang tidak bisa masuk atau ada kepentingan wajib memberi izin dengan alasan yang jelas tetapi kalau dia mempunyai jam mengajar maka wajib memberi tugas kepada peserta didiknya.

2) Penambahan fasilitas penunjang

Dalam pelaksanaan peningkatan pelayanan dan tambahan fasilitas, merupakan bentuk meningkatkan profesional guru di MI almaarif 02 Singosari. Hal tersebut juga merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan. Sasaran dari pengembangan sarana dan prasarana yaitu terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang sesuai Standar Nasional Pendidikan yaitu dengan memanfaatkan dana yang ada atau mencari terobosan lain dalam penambahan dana untuk perbaikan, pengadaan, pembangunan gedung, dan ruangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.

Rencana pelaksanaan fasilitas tambahan juga tertuang dalam Program Kerja kepala Madrasah yang tertulis pada No 11 yakni satandar pengadaan dan penerimaan barang bahwa madrasah mengajukan pengadaan barang dengan mendatai semua fasilitas yang kurang memadai dalam proses belajar mengajar. Bentuk peningkatan profesional guru di MI Almaarif 02 Singosari antara lain yakni Penyediaan fasilitas penunjang untuk pembelajaran di perpustakaan. Dulyono dalam (Reski, 2018) mengemukakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam menjalankan proses belajar, dan kurangnya peralatan dan perlengkapan atau fasilitas belajar akan menghambat

kemajuan belajarnya. Fasilitas adalah sarana penting yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan belajar sehingga terciptanya minat belajar siswa yang tinggi. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang memadai, yang artinya proses belajar akan berjalan baik jika memiliki sarana dan prasana yang lengkap.

Kepala madrasah merupakan peran besar bagi suatu pendidikan karena sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu pendidikan. kepemimpinan yang sangat bijak dan berwibawa sangat menentukan bagi berkembangnya suatu pendidikan. suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan seorang pemimpin yang efektif dalam mengelolanya. “Peranan madrasah sebagai kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa sehingga mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu” (Ertanti, 2007:57). Jadi, sarana prasana merupakan wadah untuk menunjang peningkatan profesional serta pola pikir siswa dan guru terhadap prestasi pembelajaran

3. *Evaluasi Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru d MI Almaarif 02 Singosari*

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti Kepala Madrasah MI Almaarif 02 Singosari pola kepemimpinan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah menggunakan pola kepemimpinan demokrasi. Pola kepemimpinan ini lebih mendahulukan hasil musyawarah mufakat untuk menentukan suatu pengambilan keputusan yang akan digunakan nantinya. Hal tersebut dibuktikan dengan rapat bersama antara atasan dan seluruh karyawan ketika menentukan jam masuk kantor di awal periode bapak M. Ishom sebagai Kepala Madrasah. Di dalam melakukan peningkatan profesionalisme guru tentu tidak mudah untuk dilalui, ada banyak dampak yang dirasakan baik itu bagi lembaga atau guru itu sendiri. Dampak yang dirasakan dari peningkatan profesionalisme guru ada 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif, adapun dampak yang dirasakan di MI Almaarif 02 Singosari. Suryobroto (2010) menyatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Almaarif 02 Singosari Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke hasil pelaksanaan Kepemimpinan kepala madrasah MI Almaarif 02 Singosari berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A Tabrani Rusyan, dkk. 2016. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bustamar. Dkk. 2016. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada Sma Negeri 5 Darussalam Banda Aceh*. Banda Aceh: Univesitas Syiah Kuala. (Online), 4 (1), (<https://media.neliti.com/media/publications/94636-ID-strategikepala-sekolah-dalam-pengembang.pdf>, Diakses 25 April 2020
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*, Penerbit Gaya Media,
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Naskah Akademik Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kependidikan*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Depdiknas, 2010. *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Ertanti, D. W. & Sakdiyah, H. 2017. Emotional Development Strategy In Achievement Of Student Learning Result 4th Grade In MIT Ar-Roihan Lawang. Vicrotina: Jurnal Pendidikan Islam, (12). [http: riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730](http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730).
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah: Membangun Madrasah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Matry, Nurdin. 2008. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, Makasar: Aksara Madani YPM.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, Huberman Dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosyada Karya
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Moh. 2021. *VISI KEPEMIMPINAN DIGITAL KEPALA SEKOLAH DASAR DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL*. 3 Nomor 01052021, 10. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/8796>.
- Reski, A. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa. *Musamus Journal of Science Education*, 1(1), 001–008. <https://doi.org/10.35724/mjose.v1i1.859>
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia